

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak dahulu pendidikan memang menjadi hal terpenting bagi perkembangan suatu bangsa. Pendidikan merupakan kunci utama untuk membuka masa depan yang cerah. Pendidikan yang digunakan haruslah pendidikan yang mampu menyiapkan siswa untuk menghadapi dunia luar atau nyata. Ilmu pendidikan ialah suatu uraian yang lengkap dan tersusun tentang suatu objek.¹

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan bentuk keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadian sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan.²

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapi itu akan meningkat pengetahuan, kemampuan bahkan juga seluruh pribadinya.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1, yang berbunyi:

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2001) h. 79.

² Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h.5

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru merupakan komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka. Konsep mengajar tersebut ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S An-Nahl/16:125 yang berbunyi.

اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Maksud ayat diatas berhubungan dengan pembelajaran untuk seorang guru, ia dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bijaksana, tegas, dan jelas. Karena itu, fungsi guru sebagai salah satu ujung tombak yang

³ Depatemen Agama RI. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta : Dirjen Pendis , 2007), h.5.

menjadi tumpuan dan andalan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan pendidikan disekolah.

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan bagian terpenting dalam menciptakan output dan outcome peserta didik. Pembelajaran yang berjalan secara baik (efektif dan efisien) tentu akan sebanding dengan hasil yang akan dicapainya. Pembelajaran menurut Jihad dan Haris merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar dan mengajar. belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Menurut Suherman pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik.

Menurut Ali bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi, pendekatan, prinsip-prinsip dari metode pembelajaran diarahkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif. Istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru untuk membuat belajar para siswanya. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para siswanya. Kegiatan belajar dikatakan berhasil jika siswa yang belajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar.⁴

Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan fiqih adalah bahwa Fiqih yang adalah ilmu syari'at, maksudnya hukum-hukum agama Islam yang bertautan dengan masalah-masalah amaliyah, yang dikerjakan oleh para mukallaf sehari-

⁴Ahmad Fakrudin Mohamed Yusoff, *Journal of Islamic and Arabic Education* 5(2), 2014 25-42 ISSN: 1985-6326, Malaysia

hari.⁵ Menurut pendapat saya pendidikan fiqih adalah pembelajaran tentang ilmu syariat, ilmu yang dapat dipelajari sehari-hari yang digunakan di keseharian. Mata pelajaran fiqih materi tentang memandikan jenazah pasti diperlukan di masyarakat.

Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin belajar ilmu agama antara lain ilmu fiqih, di dalam ilmu fiqih ada mempelajari tentang praktek memandikan jenazah. Praktek memandikan jenazah ini dipelajari pada santri kelas III aliyah yang terdiri dari 2 kelas dan masing-masing kelas ada 37 orang kelas III Aliyah B dan 39 orang kelas III Aliyah B santri, jadi jumlah santri seluruhnya ada 76 orang. Mata pelajaran pendidikan fiqih merupakan satu-satunya yang menjelaskan tentang materi memandikan jenazah.

Proses pelaksanaan pembelajaran praktek memandikan jenazah oleh guru fiqih di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin ini santriwati diperkenalkan tentang cara memandikan jenazah dengan baik dan benar menurut kitab fiqih.

Hukum memandikan dan mengkafani mayit adalah fardhu kifayah. Apabila telah dikerjakan oleh sebagian kaum muslimin, maka bagi yang lain gugur kewajibannya.

Berkaitan dengan masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul "*Pelaksanaan Praktek Memandikan Jenazah Dalam Pembelajaran Fiqih pada Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri.*"

⁵Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), h. 15.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan praktek memandikan jenazah dalam pembelajaran fiqih pada pondok pesantren Al-Mursyidul Amin puteri?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan praktek memandikan jenazah dalam pembelajaran fiqih?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan praktek memandikan jenazah dalam pembelajaran fiqih pada pondok pesantren Al-Mursyidul Amin puteri.
2. Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan praktek memandikan jenazah dalam pembelajaran pada pondok pesantren Al-Mursyidul Amin puteri.

D. Signifikansi penelitian

1. Memberikan pengetahuan bagi santriwati, khususnya santriwati pondok pesantren Al-Mursyidul Amin tentang pentingnya pelaksanaan memandikan jenazah dengan baik dan benar.
2. Sebagai informasi bagi santriwati pondok pesantren Al-Mursyidul Amin.
3. Memperkaya khazanah perpustakaan IAIN antasari Banjarmasin.

E. Definisi Oprasional

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul, maka perlu di jelaskan mengenai istilah yang ada, yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.
2. Pengertian fiqih salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus, membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun hubungan manusia dengan Tuhannya.
3. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisonal yang mengajarkan agama Islam dengan cara nonklasik, dimana seorang guru mengajarkan santrinya berdasarkan kitab-kitab bahasa arab, sedangkan santrinya tinggal di pondok atau asrama yang disediakan. Pondok pesantren memiliki unsur yaitu: kiyai, santri, masjid/mushalla, asrama dan kitab kuning.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas, yaitu:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran praktek memandikan jenazah oleh guru fiqih pada Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin.

2. Mengingat pentingnya peran guru fiqih dalam mendidik santriwati tentang praktek memandikan jenazah.

G. Sistematika penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi oprasional, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan teoritis, menjelaskan tentang pengertian pembelajaran, pengertian tujuan, dan faktor mempengaruhi pembelajaran.

BAB III Metode penelitian, jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, desain penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, Kesimpulan dan Saran.